

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan, overconfidence bias, dan religiusitas terhadap pengambilan keputusan investasi pada situasi Trading Halt yang terjadi pada Maret 2025. Latar belakang penelitian ini didasari oleh munculnya fenomena anomali pasar selama periode tersebut, yang memunculkan pertanyaan terkait peran faktor psikologis dan kognitif dalam memengaruhi perilaku investor ritel di Indonesia.

1. Literasi Keuangan

Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Investor yang memahami konsep dasar keuangan seperti manajemen risiko dan diversifikasi cenderung mampu membuat keputusan yang rasional, termasuk saat pasar mengalami tekanan seperti trading halt.

2. Overconfidence Bias

Hasil analisis menunjukkan bahwa overconfidence bias juga berpengaruh positif dan signifikan. Investor dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung tetap aktif berinvestasi meski pasar tidak stabil. Meski berisiko, sikap ini dalam konteks tertentu bisa mencegah kepanikan massal.

3. Religiusitas

Variabel religiusitas turut berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Nilai-nilai spiritual dan etika yang dianut investor membantu menjaga konsistensi dan kehati-hatian dalam berinvestasi, terutama saat menghadapi ketidakpastian pasar

Secara simultan, ketiga variabel independen — literasi keuangan, *overconfidence bias*, dan religiusitas — secara kolektif mampu menjelaskan sebagian besar variabilitas keputusan investasi pada kondisi *trading halt*. Hal ini tercermin dari nilai R-Square (R^2) yang cukup kuat dan nilai Q-Square (Q^2) yang menunjukkan model memiliki daya prediktif yang baik. Dengan demikian, ketiga faktor ini dapat dijadikan sebagai acuan

penting dalam merancang edukasi dan kebijakan pasar modal untuk meningkatkan kualitas investor ritel, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

Lebih jauh, temuan ini memberikan kontribusi teoritis dalam literatur keuangan perilaku (*behavioral finance*), di mana keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional seperti literasi keuangan, tetapi juga oleh faktor psikologis (bias kognitif) dan nilai-nilai personal (religiusitas). Dalam praktiknya, lembaga keuangan, otoritas pasar modal, dan pelaku edukasi keuangan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menyusun strategi intervensi dan edukasi yang lebih holistik, mencakup aspek rasional, emosional, dan spiritual.

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi kondisi ekstrem seperti *Trading Halt* Maret 2025, investor ritel tidak semata-mata bertindak berdasarkan rasionalitas ekonomi, melainkan juga dipengaruhi oleh kepercayaan dirinya dan sistem nilai yang dianut. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh terhadap ketiga aspek ini menjadi penting dalam rangka menciptakan perilaku investasi yang lebih sehat, berkelanjutan, dan bertanggung jawab.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, baik oleh pembaca maupun oleh peneliti selanjutnya, agar hasil yang diperoleh dapat ditafsirkan secara tepat dan digunakan sebagai dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan.

1. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner secara daring, sehingga validitas data sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Tidak menutup kemungkinan terdapat bias dalam pengisian kuesioner, baik karena ketidaktelitian maupun ketidaksesuaian persepsi responden terhadap indikator yang diukur.
2. Kedua, sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada investor ritel yang aktif selama periode *Trading Halt* Maret 2025, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasi ke seluruh populasi investor, termasuk investor institusi maupun investor dengan profil risiko yang berbeda. Penelitian ini juga tidak memperhitungkan perbedaan demografis secara mendalam seperti tingkat penghasilan, pengalaman investasi, atau jenis instrumen yang dimiliki.
3. Ketiga, variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan, overconfidence bias, dan religiusitas, memang telah terbukti

berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun, masih terdapat banyak faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti faktor sosial ekonomi, *fear of missing out* (FOMO), *herd behavior*, atau kondisi makroekonomi yang juga dapat memengaruhi pengambilan keputusan investor, khususnya dalam situasi pasar yang tidak stabil.

4. Keempat, waktu pengumpulan data yang dilakukan setelah periode trading halt berakhir, memungkinkan adanya recall bias, di mana responden memberikan jawaban berdasarkan ingatan terhadap keputusan investasi yang mereka ambil, bukan pada saat momen keputusan itu benar-benar terjadi. Hal ini dapat memengaruhi tingkat akurasi persepsi responden dalam menggambarkan sikap dan perilaku mereka di tengah kondisi pasar yang sesungguhnya.

Menyadari keterbatasan ini, peneliti berharap hasil penelitian ini tetap dapat memberikan kontribusi berarti, baik dari sisi praktis maupun teoritis, serta menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut yang dapat memperluas konteks dan memperdalam analisis terhadap perilaku investor pada kondisi ekstrem pasar.

5.3. Saran

a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan penting bagi investor, khususnya investor ritel, agar dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi. Investor diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan mereka sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional dan menghindari pengaruh psikologis negatif seperti *overconfidence bias*. Selain itu, nilai-nilai religiusitas juga dapat dijadikan pedoman dalam membentuk sikap investasi yang lebih etis, bertanggung jawab, dan berorientasi jangka panjang. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi pembelajaran untuk mengembangkan strategi investasi yang lebih adaptif terhadap volatilitas pasar.

b. Bagi Regulator dan Otoritas Pasar Modal

Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam memahami bagaimana investor bereaksi dalam kondisi pasar yang ekstrem seperti *trading halt*. Pemahaman ini dapat membantu regulator dalam merancang kebijakan yang lebih responsif dan edukatif, khususnya dalam mencegah perilaku spekulatif berlebihan dan menjaga stabilitas pasar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk

menyusun program literasi dan perlindungan investor yang lebih tepat sasaran serta strategi komunikasi krisis yang efektif.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan literatur keuangan perilaku, terutama yang mengkaji pengaruh faktor psikologis dan religius dalam pengambilan keputusan investasi. Akademisi dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam merancang kajian lanjutan yang lebih mendalam, dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti (makroekonomi, fear of missing out, dsb.), memperluas populasi sampel, atau menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) untuk memperkuat validitas temuan. Penelitian selanjutnya juga dapat menggali aspek perilaku investor pada situasi pasar lainnya, seperti masa pemulihan pasca krisis atau saat terjadinya *bull market*.